

**PERANCANGAN INTERIOR TERMINAL 3
BANDAR UDARASOEKARNO-HATTA DI
TANGERANG BANTEN**



JURNAL

Oleh:

Sabrani Iskandar

NIM 1210035123

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

PERANCANGAN INTERIOR TERMINAL 3 BANDAR UDARASOEKARNO–HATTA DI TANGERANG BANTEN

Sabrani Iskandar ¹
Ir. Hartiningsih, M.T. ²
Hangga Hardika, S.Sn., M.Des. ³

Abstrak

Bandara Internasional Soekarno – Hatta terminal 3 merupakan bandara internasional yang melayani beberapa penerbangan domestik dan internasional, yang dikelola oleh Pt. Angkasa Pura II (Persero). Terminal ini mengadopsi desain yang berbeda dari terminal 1 dan 2, yaitu dengan menggunakan konsep *eco friendly* dan *modern* sebagai wujud merealisasikan visi menjadi bandara bertaraf internasional serta membangun citra negara di mata dunia. Selain itu sebagai pintu gerbang negara Indonesia tentunya Bandara Internasional Soekarno – Hatta terminal 3 juga ingin memperkenalkan ragam budaya Indonesia kepada para pengunjung, sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan sektor pariwisata dan promosi kebudayaan. Perancangan ini bertujuan untuk dapat menampung dan merefleksikan keinginan perusahaan tersebut ke dalam desain interior *area Check-In Hall, Meeting Point, Curb Side, Arrival Area, Commercial Area, Boarding Area*, yang terdapat pada gedung terminal bandara. Maka terpilihlah gaya *Contemporary* dinamis dengan tema Nusantara yang mencakup *Green Design, Smart Design, dan Functional*, tetapi tidak lupa dengan unsur daerah yang membuat interior bandara lebih kaya akan identitas lokalnya. Agar para pengunjung memiliki pengalaman menarik di Bandara Internasional Soekarno-Hatta terminal 3 yang tidak akan terlupakan. Karya desain ini menggunakan metode perancangan proses desain yang terdiri dari analisa dan sintesa yang mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain yang dapat memberikan hasil solusi optimal. Penerapan gaya *Contemporary* dan tema Nusantara serta prinsip *Environmentally Responsible Design (ERD)* dan elemen-elemen interior pendukung lainnya diharapkan dapat mengoptimalkan aktivitas dan pergerakan dalam sebuah terminal bandara bertaraf internasional.

Kata Kunci : *interior, green design, ERD, contemporary, nusantara, pariwisata*

¹Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp: HP: +6289601358898
Email : sabraniiskandar2@gmail.com

²Pembimbing I : Ir. Hartiningsih, M.T.

³Pembimbing II: Hangga Hardika, S.Sn., M.Des.

Abstract

Soekarno Hatta International airport terminal 3 is international airport serve to flight domestic and international, managed by Pt.Angkasa Pura II (Persero). This terminal adopts different designs of terminals 1 and 2, with both the concept of eco friendly and modern as a vision to realize international airport and build image of countries in the world . In addition as the gateway Indonesia certainly International Airport Soekarno - Hatta terminal 3 also want to introduce variety of Indonesian culture to the visitors, as one step in improving the tourism sector and the promotion of culture. Design aims accommodate and reflects desire the company into interior design area check-in hall, meeting point, curb side, arrival area, commercial area, boarding area, located in the airport terminal building. Then elected contemporer dynamic style of the nusantara which includes green design , smart design , and functional, But not to forget to an element of regional who makes the interior of airport more rich in local identity. So that the visitors had an interesting experience at Soekarno-Hatta International Airport terminal 3 that will not be forgotten. This design work using methods design process which consists of analysis and synthesis that displays entire data and then process it into a design alternative that can provide optimal solution results. Implementation of Contemporary style and theme of Nusantara as well as the principle of Environmentally Responsible Design (ERD) and interior elements of other supporting is expected to optimize the activity and movement in an international airport terminal.

Key Word : interior, green design, ERD, contemporer, nusantara, tourism

I. Pendahuluan

Bandara sebagai sebuah pintu gerbang suatu daerah memiliki peran yang penting sebagai media untuk menyambut pengunjung yang datang ke suatu daerah. Segala aktivitas dan pergerakan yang begitu cepat dan tepat dalam sebuah terminal bandara tentu sangat diperlukan demi kelangsungan suatu perusahaan pengelola bandar udara. Bandara Internasional Soekarno – Hatta terminal 3 merupakan

perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi udara, di bawah pengawasan PT. Angkasa Pura II (Persero).

Sebuah terminal bandara masa kini sudah seharusnya sebagai bagian dari sistem sebuah bandara merupakan salah satu jasa transportasi yang memiliki arti penting serta nilai-nilai khusus di dalamnya, menurut Edward (2005: 28), transportasi udara selalu diidentikkan dengan karakteristik

daerah dalam desain terminal bandara itu sendiri. Terkadang dalam hal ini merupakan hasil dari adaptasi iklim, bahkan dari tradisi bangunan pada daerah tertentu. Namun harus tetap diingat bahwa sebuah bandara merupakan pintu gerbang nasional yang besar, sehingga harus terdapat ciri khas di dalamnya.

Terminal 3 merupakan terminal baru yang selesai dibangun pada tanggal 15 April 2009, yang melayani penerbangan domestik dan internasional, dengan luasan mencapai 100,55 Ha yang akan digunakan oleh Maskapai penerbangan berbiaya murah. Terminal ini mengadopsi desain yang berbeda dari terminal 1 dan 2, yaitu dengan menggunakan konsep eco-friendly dan modern.

Seiring berkembangnya desain interior di Indonesia maupun dunia, PT. Angkasa Pura II berkeinginan untuk meredesain interior bandara terminal 3 dan memberikan pelayanan maksimal. Walaupun masih banyak kekurangan yang terjadi di terminal 3 ini menyebabkan ketidaknyamanan pengguna ruang, banyaknya disfungsi untuk fasilitas di bandara terminal 3 yang menyebabkan perubahan pola teritori dan pola sirkulasi, serta penataan retail yang kurang menarik yang berdampak kurangnya minat pembeli, kurangnya entertainment pada terminal 3 sehingga

menimbulkan rasa bosan dan tidak nyaman saat menunggu keberangkatan, kurangnya penataan interior terminal 3 yang menyebabkan tidak ramah energi, dan yang paling penting kurangnya identitas lokal Indonesia itu sendiri, yang mampu mengangkat potensi dari sektor pariwisata dan alam Indonesia di mata dunia.

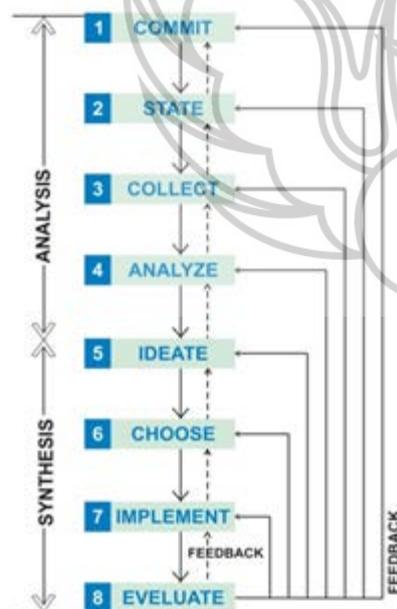
Solusi untuk dapat menjawab keinginan klien Dalam merealisasikan visi menjadi bandara bertaraf internasionalserta membangun citra negara di mata dunia, salah satunya dengan cara meredesain interior bandara bukan hanya *smart design* dan *high technology*, namun juga harus menonjolkan kearifan lokal.Pada pencapaian visi tersebut, maka dipilih gaya kontemporer dinamis yang berprinsip *Environmentally Responsible Design* (ERD) dan memiliki tema Indonesia yang mencakup *green design*, *smart design*, dan *functional*, tetapi tidak lupa dengan unsur daerah yang membuat interior bandara lebih kaya akan identitas lokalnya.

Perancangan terfokus pada ruang-ruang publik pada terminal bandara, lebih khusus lagi pada ruang-ruang yang dilewati oleh penumpang pesawat yang akan berangkat atau naik ke pesawat, yaitu *Check-In Hall*, *Meeting Point*, *Curb Side*, *Arrival Area*, *Commercial Area*, *Boarding Area*.

II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesa*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

Metode perancangan proses desain dalam hal ini dapat terlihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

III. Tinjauan Pustaka

Perancangan interior Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno – Hatta difokuskan pada area yang menjadi alur pergerakan penumpang yang akan naik ke pesawat. Lingkup yang dirancang yaitu *Check-In Hall, Meeting Point, Curb Side, Arrival Area, Commercial Area, Boarding Area*. Dari keenam area tersebut didapatkan daftar kebutuhan ruang dan aktivitas yang ada di dalamnya (lihat Tabel 1).

Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses

pengumpulan data didapatkan langsung dari staf PT. Angkasa Pura II (Persero) Jakarta. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan brief dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior terminal bandara yang berprinsip green design dan mampu mengangkat sektor pariwisata dan budaya Indonesia di mata dunia.

(Lihat pada lampiran daftar kebutuhan existing)

Penerapan desain yang optimal serta penggunaan tema Nusantara selain dapat menjawab keinginan klien dalam meningkatkan sektor pariwisata dan pengenalan budaya juga dapat menjawab keinginan klien yang bermisi *green design*, dalam hal ini pengkhususan prinsip dalam *green design* itu sendiri adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan penjelasan Mc Lennan dalam Jones (2008: 4-5) menjelaskan bahwa terdapat enam prinsip dari *Sustainable Design*, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip 1, Respek terhadap kearifan sistem alam semesta
- b. Prinsip 2, Respek terhadap manusia
- c. Prinsip 3, Respek terhadap lingkungan
- d. Prinsip 4, Respek terhadap daur hidup
- e. Prinsip 5, Respek terhadap energi dan sumber daya alam

f. Prinsip 6, Respek terhadap proses

Penerapan prinsip *Sustainable Design* pada redesain Bandara Internasional Soekarno – Hatta terminal 3 ini akan lebih difokuskan kepada prinsip 1, yaitu: Respek terhadap kearifan sistem alam semesta, dengan prinsip 2 sampai 6 tetap menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan dalam melakukan proses perencanaan desain. Secara garis besar *output* desain dari tema nusantara, yaitu baik pantai-pantai, tebing, maupun budaya yang ada Nusantara akan dijadikan acuan utama dalam merancang penerapan tata letak, bentuk maupun konfigurasi elemen pembentuk ruang, furnitur, dsb.

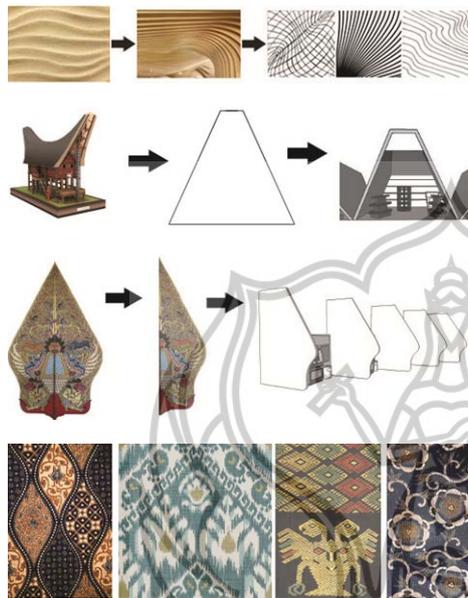
IV. Konsep



Gambar 2. Mind Mapping Konsep Terminal 3
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Konsep perencanaan pada interior Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta salah satunya diambil dari tujuan para pengunjung untuk datang ke bandara. Dalam hal ini terdapat 3 hal yang paling umum, yaitu untuk berlibur, perjalanan bisnis, dan pulang kampung. 3 poin tersebut masing-masing memiliki

karakter dan destinasi yang berbeda. Dari penjelasan diatas, maka beberapa poin tersebut akan digabungkan dalam sebuah konsep menciptakan sebuah interior bandara yang *long lasting* baik dari desain, material, dan juga perawatan.



Gambar 3. transformasi bentuk
(Sumber : penulis)

Dalam merealisasikan visi menjadi bandara bertaraf internasional serta membangun citra negara di mata dunia, salah satunya dengan cara meredesain interior bandara bukan hanya *smart design* dan *high technology*, namun juga harus menonjolkan kearifan lokal. Kearifan lokal yang sebagai nilai tambah yang tidak dimiliki negara lain dapat diangkat bukan hanya sekedar ragam hias namun juga termasuk material yang digunakan dalam perancangan interior Bandar udara Internasional Soekarno –

Hatta. Pada pencapaian visi tersebut, maka dipilih gaya *kontemporer* dinamis yang berprinsip *Environmentally Responsible Design (ERD)* dan memiliki tema Indonesia yang mencakup *green design*, *smart design*, dan *functional*, tetapi tidak lupa dengan unsur daerah yang membuat interior bandara lebih kaya akan identitas lokalnya.

Gaya *kontemporer* sesuai dengan karakteristik dari sebuah terminal bandara yang lebih mengutamakan kecepatan dan ketepatan. Penerapan tema dan gaya ini diharapkan nantinya dapat memberikan nuansa baru serta memberikan kenyamanan bagi para pengguna gedung terminal bandara sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan yang optimal maupun kenyamanan penumpang sebagai sebuah pengalaman yang selalu diingat oleh penumpang sebelum meninggalkan dan atau datang berkunjung ke Indonesia.

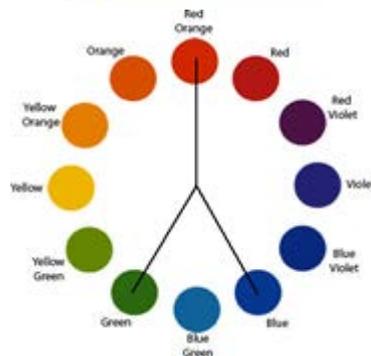
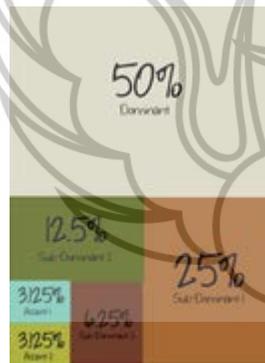




Gambar 4. *Reference* Konsep Terminal 3
(Sumber : www.dezeen.com)

Warna yang diterapkan dalam perancangan interior terminal Bandara Internasional Soekarno-Hatta terminal 3 ini adalah warna-warna dari alam (*earhttone*). Selain itu, digunakan pula warna-warna alami sesuai dengan warna material yang akan digunakan nantinya.

Secara keseluruhan desain Terminal 3 akan memakai alur garis yang mulus, tidak bersalur dan simple. Kombinasi bentuk organik dan geometri akan dipakai pada furniture. *Heavy dutymaterial* juga akan dipakai hampir di seluruh area publik. Warna yang akan diterapkan pada interior Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta adalah warna netral sebagai warna dominan. Warna hijau dan warna kayu juga digunakan sebagai warna sub-dominan 1 dan 2. Dasar pemilihan warna tersebut diambil dari teori warna *split-complementary*. Untuk aksen, dipilih warna biru dan hijau muda.



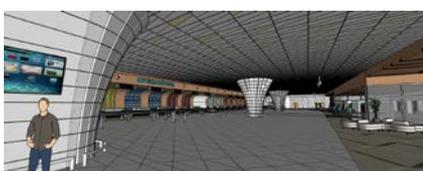
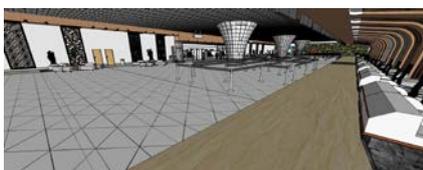
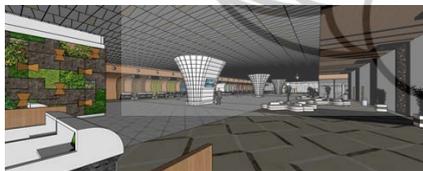
Gambar 5. *Color Scheme* Terminal 3
(Sumber : www.dezeen.com)

Material yang digunakan pada perancangan terminal bandara ini yaitu material-material alami, seperti penggunaan kayu jati *reclaim* dan bambu finishing natural berbahan dasar air untuk mengurangi efek zat beracun dalam ruang. Penggunaan material-material hasil daur ulang (*recycle materials*) juga dipilih sehingga

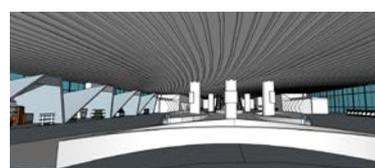
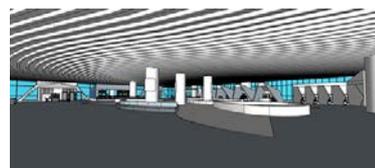
lebih bersahabat dengan lingkungan, seperti penggunaan papan kayu olahan (*plywood*), logam hasil daur ulang, dsb.

V. Hasil

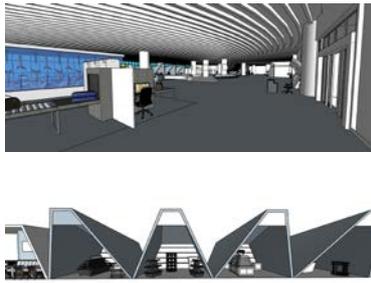
Pada area check in banyak menggunakan motif motif kekayaan indonesia untuk mengusung explore indonesia yang lebih kuat. Pada plafond ruangan ini menggunakan bentuk segitiga yang terinspirasi dari kuncian candi dengan perpaduan kaca dan lampu agar terlihat modern look. Pada tiang menggunakan material kaca sebagai pembelah ruangan sehingga mendapat kesan modern tetapi tetap tidak melupakan unsur lokalnya.



Pada ruang meeting room design plafond menggunakan kayu yang berbentuk melengkung seperti arus air dengan dihiasi lampu di sisi nya. Konsep bentuk retail yang di usung pada ruang ini ialah konsep rumah tradisional toraja dengan bentuk transformasi *modern*, serta penggunaan gunung pada *counter atm* sebagai sekat nya. terdapat juga galery kris di dekat pintu masuk *x-ray* sebagai sekat ruang antara retail dan sirkulasi zona masuk para pengunjung. Terdapat pula taman dan kolam di tengah ruang sebagai representasi akan kekayaan tumbuhan indonesia sebagai negara tropis. kesatuan semua element akan saling menyatu menjadi ruang yang tematik *explore indonesia*



Gambar .6 design check in room



Gambar 7. *design meeting room*

Pada *commercial area design* yang disajikan menggunakan konsep pada pasar tradisional Indonesia dimana tatanan ruang dan peletakan signage mengikuti bentuk pasar yang ada di Indonesia untuk bisa memperkenalkan keunikan dan khas Indonesia, dengan dibalut gaya modern dan kontemporer yang di usung agar antara tradisional dan *modern look* tercapai juga mampu bersaing di dunia internasional. Penggunaan material pada ruang ini banyak menggunakan bahan stainless steel sebagai penimbul citra *modern* dan unsur tradisi di timbulkan dalam bentuk motif serta transformasi bentuk.



Gambar 8. *design commercial room*

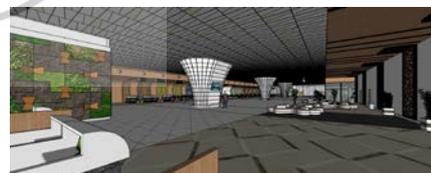
VI. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan menjelaskan masalah apa yang sudah terjawab dari design sebelumnya dan dipaparkan oleh desain yang terbaru. Maka dari itu saya sebagai penulis akan memaparkan perbedaan design dari *before after*

Before



After



Gambar 9. *Before after design check in room*

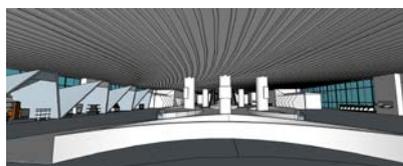
Pada *design check in room* sebelumnya sangat sempit akan tanaman dan visual pada dinding yang memberikan kesan penuh tak tertata, sehingga para pengunjung pun merasa tidak nyaman. Penataan sirkulasi dan antrian yang tidak sesuai pada ruangan itu pun mempengaruhi akan kualitas ruang yang kurang.

Pada *design after* terlihat akan pengorganisasian ruang dan element ruang yang pas sehingga terlihat serasa lebih luas dan terlihat akan identitas lokal yang kuat dan tetap terasa *modern look*.

Before



After



Gambar 10. *Before after design Meeting point*

Pada *design before meeting room* terlihat sangat polos sekali tidak ada unsur identitas lokal nya sama sekali sehingga membuat design terasa hambar dan tidak mempunyai karakteristik . dilihat dari element ruang para pengunjung terasa bosan karena tidak ada bagian estetis yang menunjang kualitas ruang bagi pengunjung. Jika dilihat dari sirkulasi ruang para pengunjung pun merasa bingung sebab tidak ada pengelompokan arus bagi para pengunjung yang datang maupun keluar.

Pada *design after meeting room* terlihat akan bagaimana element estetis dan identitas ruang dikawinkan menjadi satu sehingga para pengunjung pun tidak terasa bosan disana, dan pengelompokan arus para pengunjung pun jelas dengan di sempurnakan dengan *clearance way finding*.

VII. Kesimpulan

Perancangan desain interior pada suatu perusahaan menjadi hal yang esensial untuk dapat melihat siapakah klien dan apa fungsi sesungguhnya dari suatu ruang atau satu kesatuan bangunan itu sendiri. Selain itu, dalam merancang, desainer harus dapat merasakan jiwa atau kekuatan dari suatu

ruang agar nantinya segala aktivitas menjadi lebih optimal. Bandara Internasional Soekarno – Hatta merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi udara, dibawah pengawasan PT. Angkasa Pura II (Persero) menginginkan sebuah desain yang berprinsip *green design* dan mampu mengangkat ciri khas Nusantara. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah desain interior bergaya *contemporer*, berprinsip *Enviromentally Responsible Design (ERD)*.

Tema yang diangkat, Nusantara Indonesia merupakan pererefleksian dari prinsip *ERD* dan mewakili jiwa dari bandara itu sendiri. Dari alam bisa didapat bentuk-bentuk organik yang memiliki repetisi dan keindahan yang khas. Pada desain bandara ini lebih difokuskan kepada prinsip 1, yaitu Respek terhadap kearifan sistem alam semesta dimana alam sebagai acuan bagi desainer dalam mendesain. Sedangkan repetisi-repetisi dari bentuk alam tersebut mewakili sebuah jiwa dari suatu bandara yang didalamnya terdapat sebuah kekuatan pergerakan sistem terminal bandara yang senantiasa menuntut akan kecepatan dan ketepatan.

VIII. Daftar Pustaka

1. Buku

Edward, Brian. 2005. *The Modern Airport Terminal: New Approaches to Airport Architecture, second edition*. New York: Spoon Press.

Jones, Louis. 2008. *Environmentally Responsible Design: Green and Sustainable Design for Interior Designers*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.

Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

A.C. Antoniades. 1990. *Poetics of Architecture, Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Panero, Julius and Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. - United States: Guptill Publications.

Lampiran

No.	Ruang	Luas	Pembagian Area		Pengguna Ruang	Fasilitas
1	Check-in hall	2.410 m ²	Check-in	Area mengantri	Staff & karyawan bandara, serta seluruh penumpang pesawat.	30 meja resepsionis 30 kursi kerja 3 alat x-ray 3 meja kerja 3 kursi kerja
				Pengecekan barang bawaan		
			X-ray area	Security control system		
				Baggage-reclaim		
			Pos kesehatan	Portolongan pertama jika terjadi kecelakaan		
Area Office	Area office para airlines					
No.	Ruang	Luas	Pembagian Area		Pengguna Ruang	Fasilitas
2	Meeting Point	2.286 m ²	X-ray area	Security control system	Staff & karyawan bandara, serta seluruh penumpang pesawat.	6 meja resepsionis 6 kursi kerja 5 unit kursi tunggu @ 4 seat 2 alat x-ray 2 meja kerja 2 kursi kerja
				Sitting area		
			Lounge	Circulation area		
				Area konsesi		
			Food court	Restaurant		
Information center	Receptionist Table					
3	Arrival Area	6.322 m ²	Bagage claim	Tempat pengambilan bagage	Staff & karyawan bandara, serta penumpang pesawat	6 handling bagage 3 meja resepsionis 3 kursi kerja 2 alat x-ray 2 meja kerja 2 kursi kerja
			Immigration hall	Tempat pengecekan arrival dari internasional		
			Immigration office	Office karyawan immigrasi		
			X-ray area	Security control system		

4	Boarding room (domestic & internasional)	6.420 m ²	X-ray area	Security control system	Staff & karyawan bandara, serta penumpang pesawat keberangkatan domestik.	4 alat x-ray 4 meja kerja 4 kursi kerja 100 unit kursi tunggu @10 seat 20 stand phone charging
				Baggage-handling		
			Waiting area	Sitting area		
				Boarding queue		
5	Commercial Area	8.451 m ²	Tenant	Food court	Staff & karyawan bandara, serta penumpang pesawat keberangkatan internasional.	12tenant 5 meja kerja 2 kursi kerja 50 unit kursi tunggu @ 4 seat 10 stand phone charging
				toko souvenir		
			Waiting area	Sitting area		
				Boarding queue		